

komunitas

Cara Mudah Memelihara Reptil

Reptil dinilai jauh lebih simpel untuk dipelihara karena tak membutuhkan tempat yang luas. Hewan ini cukup dimasukkan ke kontainer khusus sesuai dengan ukurannya. Kontainer atau kandang reptil ini harus selalu bersih dan dilengkapi bak untuk minum.

Ular masih merupakan jenis reptil yang banyak digemari. Selain tidak membutuhkan tempat luas, ular tidak merepotkan. "Ular diberi makan sekali seminggu, atau bahkan dua minggu sekali," kata Abraham, pengurus Reptil Community Makassar. Dengan begitu, pemilik tidak harus repot membersihkan kandang ular setiap hari.

Khusus untuk kura-kura, kolamnya harus rajin dibersihkan dengan aerosol. Sedangkan tokek atau kadal, kandangnya harus sering dibersihkan karena makanan yang diberikan juga rutin setiap hari.

Kelebihan lainnya dalam memelihara reptil adalah tak sulit mendapatkan makanannya di pasar tradisional. Untuk ular, tikus putih kecil ataupun daging kornet bisa jadi pilihan. Sedangkan untuk kadal atau tokek, biasanya diberi makan serangga.

Abraham mengatakan hanya butuh keberanian dan kasih sayang untuk memelihara reptil. Ia sendiri pada awalnya tidak memiliki keberanian meskipun sangat tertarik. Tapi, karena unik, ia pun memberanikan diri membeli ular. "Yang penting perlakuan dengan lembut," katanya. Kini di rumahnya ada dua ular piton dan beberapa kura-kura Rote dalam berbagai ukuran. ● ISMIRA SYAHRIR



FOTO-FOTO: IQBAL LUBIS (TEMPO)

Awalnya Muthia tampak takut mendekati piton albino yang disodorkan penjaga kepadanya. Namun rasa penasaran mengalahkan ketakutannya. Perlahan ia menyentuh kulit belang nan licin hewan sepanjang 2 meter tersebut. Dibantu instruktur dari Reptile Community Makassar (RCM), Muthia mulai memegang badan piton dari arah bawah, lalu mengalungkan ular tersebut di lehernya.

Ekspresi wajah Muthia pun berubah antara geli dan tegang. Setelah beberapa detik, ia mencoba santai mengikuti liukan ular tersebut di tangannya. Tak lama kemudian, Muthia pun melepaskan ular itu dari lehernya. Tapi, seperti ketagihan, Muthia mencari ular lain yang ukurannya lebih kecil untuk diajak bermain. Kali ini ia mencoba boa Afrika berkulit hitam-cokelat.

"Yang albino tadi berat sekali," ujar Muthia sembari mengelus ular di tangannya. Rasa takut dan gelinya berangsur-angsur hilang. "Saya memang dari dulu penasaran dengan ular." Gadis berjilbab ini menganggap seseorang yang mampu menjinakkan ular luar biasa. "Kalau harganya murah, saya tertarik memelihara. Hanya, saya masih butuh persetujuan keluarga." Meski ini bukan pertama kali Muthia bercengkerama dengan ular, selalu ada rasa waswas yang timbul pada dirinya.

Selain itu, arena bermain di Theme Park Trans Studio Makassar sejak Minggu lalu diramaikan oleh berbagai hewan lain, seperti kadal Papua, biawak, tokek, katak, kura-kura predator, tarantula, kalajengking, serta beragam jenis ular. Semua binatang ini dipamerkan dalam lemari kaca yang didesain mirip habitat aslinya.

Tak hanya reptil khas Indonesia yang dipamerkan dalam kegiatan

BERSAHABAT DENGAN REPTIL

Jangan memegang ular terlalu kencang agar hewan tersebut tak merasa terancam.

tersebut, tapi juga reptil langka dari benua lain. Reihan Fadri, pengunjung lainnya, ikut mencoba bermain dengan ular. Ia melitikan ular jenis *pollucryt*, sejenis ular pemakan jagung berwarna oranye-putih, dan boa Afrika hitam di tangannya. "Sensasinya berbeda setelah mencoba, ternyata tidak semenakutkan yang saya duga sebelumnya," kata Reihan.

Pada kesempatan itu, Ketua Komunitas Pencinta Reptil Makassar Rudy Alu menjelaskan soal cara memegang atau meraih ular. "Cara pegang yang aman itu dari arah bawah badan ular, dan salah satu tangan memegang bagian leher, lalu tangan yang satu memegang bagian badan," katanya. Rudy mengingatkan agar tidak memegang ular terlalu kuat agar ular tak merasa terancam. Saat ular merasa terancam, responsnya jauh lebih cepat untuk melindungi diri dengan cara menyerang lebih dulu.

Ular juga sangat sensitif dengan bau. Jika sedang lapar, ular menggunakan indra penciumannya untuk mendeteksi bau daging hewan lain. Berdasarkan sifatnya, ada empat jenis ular, yakni piton, boa, *pollucryt*, dan venom. Jenis yang perlu diwaspadai adalah piton

dan boa berukuran besar serta venom beracun. Seluruh ular berbisanya paling berbahaya di dunia, seperti kobra, *inland taipan*, dan *black African*, termasuk dalam jenis venom.

Selain ular, kura-kura Amazon, kadal Papua, dan *leopard gecko* atau sejenis tokek India dengan ciri khas kulit berwarna pastel belang merah, juga banyak menyedot perhatian pengunjung. Bentuk dan warna yang tidak biasa itu membuat hewan-hewan tersebut terlihat menonjol.

Kura-kura Amazon memiliki ciri khas cangkang lebar berwarna cokelat. Salah satu kura-kura disebut kura-kura daun karena bentuk cangkangnya menyerupai daun. Cangkang itu berfungsi untuk mengelabui mangsanya. Kura-kura lainnya dinamakan kura-kura *alligator* karena memiliki cangkang kasar dan runcing seperti kulit buaya. Semuanya tergolong predator yang berbahaya. Lidahnya sangat elastis dan berbentuk seperti cacing, yang biasa dijadikan umpan menarik bagi ikan. Kura-kura ini tidak boleh diangkat dari arah depan karena dapat melukai tangan pemegangnya.

Di seberang kura-kura, tampak kadal panana dan kadal *crocodile skin* berukuran sedang. Ketika Rudy mengangkat salah satu kadal dari kotaknya, sontak pengunjung menghindar. Banyak orang Papua pedalaman percaya bahwa sengatan lidah kadal panana bisa mengakibatkan kematian. Sebab, terdapat racun pada lidahnya yang berwarna biru. Namun Rudy membantahnya. Menurut dia, kadal panana sama sekali tidak beracun. Warna biru pada lidahnya merupakan warna alamiah. ● ISMIRA SYAHRIR

